

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI SAYUR-SAYURAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Oleh : SHOREA KHASWARINA

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Waktu penelitian 3 bulan (April-Juni 2008). Tujuan penelitian mengetahui strategi pengembangan usahatani sayur-sayuran dengan mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan usahatani sayur-sayuran menggunakan analisa SWOT, yaitu membandingkan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Sampel penelitian adalah petani binaan CECOM dan petani non binaan/swadaya yang membudidayakan sayur bayam, kangkung, sawi dan selada dengan metode *Proporsional Random Sampling* sebesar 30% dari populasi.

Dari pembobotan strategi yang dibuat maka strategi pengembangan usahatani sayur-sayuran, yang pertama adalah bimbingan dan bantuan terdistribusi merata dan terjaminnya pasar produksi dengan harga yang menguntungkan, kedua adalah peranan kelompok tani dan lembaga pemasaran seperti kios-kios, KUD, dan lain-lain harus dioptimalkan, ketiga adalah memilih saluran pemasaran yang efektif dan efisien dan keempat adalah meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang memberikan jaminan pasar bagi produksi petani dengan harga menguntungkan.

Kata Kunci : Strategi, Pemasaran, Usahatani Sayur-sayuran.

PENDAHULUAN

Salah satu daerah penghasil sayuran di Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. Di daerah ini terdapat dua kelompok petani yang menanam sayur-sayuran, yaitu kelompok petani binaan CECOM dan kelompok petani non binaan (petani swadaya). Meskipun kegiatan usahatani

sayur-sayuran telah dilakukan, tetapi belum diketahui bagaimana strategi pengembangan usahatani yang tepat pada kedua kelompok petani tersebut. Strategi pengembangan yang tepat perlu diketahui agar usahatani petani, mampu bersaing dan berkembang seperti yang diharapkan.

Strategi pengembangan usahatani sayur-sayuran yang tepat apabila

ditinjau dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi. Untuk itu maka digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang didasarkan atas logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan dengan cara ini selalu dikaitkan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan usaha, jadi pada prinsipnya analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang, ancaman) dan faktor internal (kekuatan, kelemahan) guna menetapkan perencanaan strategi dalam upaya penyusunan strategi jangka panjang.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan merumuskan strategi pengembangan usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Kota. Diharapkan dari kajian ini akan dapat menjadi informasi bagi pihak yang memerlukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan penghasil sayur-sayuran terluas di Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan April s/d Juni 2008. Metode penelitian yang

digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner.

Data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah, instansi terkait, laporan, dokumen, dll. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, pengisian daftar pertanyaan/kuesioner, melalui pemantauan cepat dengan informan kunci, observasi, dan wawancara serta studi kepustakaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan analisis SWOT pada usaha tani di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berfungsi untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Lingkungan di daerah usahatani sayur-sayuran senantiasa berubah sehingga peluang dan ancaman yang dihadapi baik dari pesaing maupun iklim bisnis juga akan selalu berubah. Hal ini juga akan menyebabkan perubahan pada faktor internal di daerah usahatani tersebut seperti perubahan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pada usahatani sayur-sayuran faktor eksternal (ancaman dan peluang) dan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Kekuatan/Strengths (S)

- S1: Sayur-sayuran merupakan tanaman yang cepat menghasilkan.
- S2: Lokasi usahatani sayur-sayuran dekat dengan pasar
- S3: Adanya kios sarana produksi di lokasi usahatani sayur-sayuran.
- S4: Adanya kelompok tani.

Kelemahan/Weaknesses (W)

- W1: Sayur-sayuran merupakan tanaman yang mudah rusak
- W2: Harga jual dipengaruhi pedagang.
- W3: Pembukuan usahatani belum ada.
- W4: Standarisasi mutu sayur-sayuran belum ada.

Peluang/Opportunity (O)

- O1: Adanya kerjasama pemerintah kota dan negara lain dalam agribisnis sayur-sayuran
- O2: Keamanan usaha terjamin.
- O3: Adanya bantuan berupa penyuluhan/pembinaan dan saprodi.
- O4: Permintaan konsumen/pelanggan selalu ada.

Ancaman/Threats (T)

- T1: Adanya pasokan sayur-sayuran dari luar.
- T2: Keterkaitan antara petani dan pedagang
- T3: Harga jual tidak stabil
- T4: Status kepemilikan lahan berupa pinjaman.

Berdasarkan komponen-komponen/uraian unsur-unsur SWOT tersebut, maka dapat ditentukan empat kelompok alternatif strategi yang merupakan kombinasi dari masing-masing unsur, yang dapat digunakan pada program adalah sebagai berikut:

Strategi SO

Strategi harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya karena merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi ini diperoleh dengan cara membangun seluruh kekuatan yang berasal dari dalam usahatani sayur-sayuran sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada.

Strateginya adalah:

1. meningkatkan bantuan saprodi dan alsintan murah serta bimbingan sesuai kebutuhan petani/masyarakat.
2. meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil usahatani.
3. memperluas pasar hasil usahatani.
4. mengadakan kerja sama dengan investor dalam dan luar negeri.

Strategi ST

Strategi diterapkan untuk menghadapi ancaman namun dapat memanfaatkan kekuatan internal dan meraih peluang yang ada. Strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih saluran pemasaran yang efektif dan efisien.

2. Meningkatkan peran kelompok tani dalam membina hubungan dengan pihak pemerintah dan investor.
3. Memberikan bimbingan yang kontinyu kepada petani dalam mendukung kelancaran berusaha tani.
4. Menciptakan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi konsumen dan pelanggan.

Strategi WO

Pada posisi ini jika petani usahatani sayur-sayuran mampu meminimalkan kelemahan yang ada, maka tujuan program akan dapat dicapai dengan baik, strategi ini adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang memberikan jaminan pasar bagi produksi petani dengan harga yang menguntungkan.
2. Memberikan dan meningkatkan teknik budidaya an-organik
3. Meningkatkan kemampuan petani dalam mengadopsi tehnologi.
4. meningkatkan penyuluhan/pendampingan dengan memfokuskan kepada kualitas produksi untuk dapat memenuhi standar mutu pasar lokal dan luar negeri.

Strategi WT

Situasi ini tidak menguntungkan bagi usahatani sayur-sayuran, karena menghadapi berbagai ancaman. Strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan bantuan terdistribusi merata dan terjaminnya pasar produksi dengan harga yang menguntungkan.
2. Meningkatkan kerjasama antara petani dalam menghadapi pedagang.
3. Peranan kelompok tani dan lembaga pemasaran seperti kios-kios, KUD, dan lain-lain harus dioptimalkan.
4. Membuat perjanjian saling menguntungkan dengan investor/pemerintah seperti status kepemilikan lahan.

Setelah diidentifikasi faktor internal dan eksternal, maka dilakukan penilaian terhadap komponen SWOT. Selanjutnya dihubungkan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan komponen-komponen SWOT, kemudian diberi bobot yang diperoleh dari penjumlahan komponen-komponen SWOT yang terkait dengan alternatif-alternatif tersebut. Setelah itu diberikan ranking berdasarkan jumlah bobot yang ada. Ranking untuk tiap-tiap alternatif strategi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian komponen-komponen SWOT Program IFS CECOM

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai
S1	3	W1	3	O1	3	T1	2
S2	3	W2	3	O2	2	T2	3
S3	3	W3	2	O3	3	T3	3
S4	3	W4	3	O4	3	T4	3

Keterangan: Nilai 3= penting, nilai 2= cukup penting, nilai 1= tidak penting

Untuk mengetahui strategi yang menjadi prioritas dalam usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka diperhatikan skor masing-masing

alternatif strategi yang telah ditentukan. Skor ditentukan berdasarkan nilai bobot dikali dengan rating. Pada Tabel 2 ditentukan skor masing-masing faktor internal.

Tabel 2. Analisis faktor-faktor strategi internal

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
A	<i>Strenghts</i>			
1	S1	0,100	3	0,300
2	S2	0,150	3	0,450
3	S3	0,125	3	0,375
4	S4	0,100	3	0,300
B	<i>Weakneses</i>			
1	W1	0,125	3	0,375
2	W2	0,150	3	0,450
3	W3	0,125	2	0,250
4	W4	0,125	3	0,375
Total		1,000		

Setelah bobot dan rating pada faktor internal ditentukan, maka faktor eksternal dilakukan perhitungan yang

sama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis faktor-faktor eksternal

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A	<i>Opportunity</i>			
1	O1	0,100	3	0,300
2	O2	0,100	3	0,200
3	O3	0,150	3	0,450
4	O4	0,125	3	0,375
B	<i>Threats</i>			
1	T1	0,125	2	0,200
2	T2	0,100	2	0,250
3	T3	0,150	3	0,450
4	T4	0,150	3	0,450
Total		1,000		

Setelah ditentukan bobot, rating dan skor dari masing-masing faktor internal dan eksternal, maka ditentukan strategi yang terbaik bagi usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Marpoyan

Damai Kota Pekanbaru. Pemberian nilai berguna untuk mengetahui strategi mana yang terbaik dari 16 strategi yang digunakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Pemilihan strategi pada usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Strategi	Keterkaitan Komponen SWOT	Bobot	Ranking
SO ₁	S ₂ ,S ₃ ,S ₄ ,O ₃	1,575	14
SO ₂	S ₃ ,S ₄ ,W ₂ ,O ₁ , T ₁	1,675	13
SO ₃	W ₃ , O ₂ , O ₄ , T ₁	1,275	15
SO ₄	W ₃ , O ₂ , O ₄ , T ₂	1,225	16
ST₁	S ₁ , S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₃ , O ₁ , O ₂ , T ₁ , T ₂ , T ₃ , T ₄	3,525	3
ST ₂	S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₃ , O ₁ , O ₂ , T ₁ , T ₂ , T ₃ , T ₄	3,225	6
ST ₃	S ₃ , S ₄ , W ₃ , O ₁ , O ₂ , T ₁ , T ₃ , T ₄	2,575	9
ST ₄	S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₂ , W ₃ , O ₁ , O ₂ , T ₁ , T ₂ , T ₄	2,925	7
WO₁	S ₁ , S ₃ , S ₄ , W ₁ , W ₂ , O ₂ ,O ₃ , O ₄ , T ₁ , T ₄	3,525	4
WO ₂	S ₁ , S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₃ , W ₄ ,T ₂	2,250	11
WO ₃	S ₁ , S ₂ , S ₃ , W ₃ ,O ₃ ,T ₄	2,275	10
WO ₄	S ₃ , W ₁ ,O ₃ ,O ₄ , T ₁ ,T ₂	2,100	12
WT₁	S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₁ ,W ₂ , W ₃ , O ₃ , O ₄ , T ₁ , T ₂ , T ₄	3,925	1
WT ₂	S ₂ , S ₃ , W ₄ , O ₁ , T ₁ , T ₂ ,T ₃ , T ₄	2.850	8
WT₃	S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₂ , W ₃ , W ₄ , O ₂ , O ₄ , T ₁ , T ₂ , T ₃	3,575	2
WT ₄	S ₂ , S ₃ , S ₄ , W ₂ , O ₃ , O ₄ , T ₂ , T ₃ , T ₄	3,500	5

Berdasarkan nilai pembobotan terhadap alternatif strategi yang ada pada Tabel 4, maka ditentukan prioritas strategi pengelolaan usahatani sayur-sayuran di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru adalah bimbingan dan bantuan terdistribusi merata dan terjaminnya pasar produksi dengan

harga yang menguntungkan. Masih diperlukannya bimbingan dan bantuan oleh petani, didukung oleh pendapat Arifin (2004) yaitu dukungan dan pemihakan pemerintah dalam bentuk subsidi (terutama petani) masih diperlukan sepanjang tidak menimbulkan ketidaktepatan sasaran, yaitu

bantuan dinikmati oleh pihak yang tidak berhak. Disamping itu salah satu hal pokok yang menentukan di dalam melaksanakan strategi pertumbuhan pertanian, adalah sistem pengadaan dan distribusi pelayanan pertanian yang efisien terutama kredit dan saprodi.

Tindakan kedua adalah peranan kelompok tani dan lembaga pemasaran seperti KUD, kios/kedai, dan lain-lain harus dioptimalkan.

Tindakan ketiga adalah memilih saluran pemasaran yang efektif dan efisien.

Tindakan keempat adalah meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang memberikan jaminan pasar bagi produksi petani dengan harga menguntungkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan adalah hasil analisa SWOT yang telah dilakukan pada usahatani sayur-sayuran di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menghasilkan empat strategi prioritas yaitu : (1) bimbingan dan bantuan terdistribusi merata dan terjaminnya pasar produksi dengan harga yang menguntungkan, (2) peranan kelompok tani dan lembaga pemasaran harus dioptimalkan, (3) memilih saluran pemasaran yang efektif dan efisien, dan (4) meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang memberikan jaminan pasar bagi produksi petani dengan harga menguntungkan.